

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu *gcg*. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

1.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu *gcg*. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Penelitian ini data yang diperoleh merupakan data eksternal, yaitu laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Sedangkan menurut Sugiono (2015:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2014-2016 sebanyak 43 perusahaan.

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Sedangkan menurut Sugiono (2015:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2014-2016 sebanyak 43 perusahaan.

1.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang perlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:59) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *GCG* (Y).

3.6.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2013:29). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan (X)

1.4.4 Definisi Konseptual Variabel

1.4.4.1 Ukuran Perusahaan (X)

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Darmawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hesti (2010) dan Uyun (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga

stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan.

1.4.4.2 Good Corporate Governance (GCG) (Y)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan menurut definisi *good corporate governance* yang dikemukakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) *good corporate governance* merupakan suatu system untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

1.4.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Nur Indriantoro dalam Damayanti adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi,

indikator sub variabel, dan pengukuran. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada dua yaitu:

3.6.3.1 Ukuran Perusahaan (X)

Definisi dari ukuran perusahaan menurut Riyanto (1999:313), yaitu: "Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva". Menurut undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan bahwa "perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil". Dengan adanya ketentuan ini, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas satu milyar rupiah dapat dikelompokkan ke dalam industri menengah dan besar.

Maka di dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada pendapat Riyanto dan juga mengacu pada undang-undang No.9 tahun 1995, dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural dari total penjualan. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Firm\ size = Ln\ Total\ Revenues$$

$$\text{Dimana, } Firm\ Size = \text{Ukuran Perusahaan}$$

$$Ln\ TR = \text{Logaritma natural dari Total Penjualan}$$

3.6.3.2 Good Corporate Governance (gcg) (Y)

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki hubungan langsung antara mekanisme pemantauan

tata kelola perusahaan, dengan semua proksinya, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimana ROA sebagai proksi.

Return on Asset (ROA) adalah rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau net pendapatan dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiscal

(Brigham & Ehrhardt, 2005). *Return on Asset* mengukur pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan semua sumber daya itu pada bagian disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam). Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka laba atas aset dan laba atas ekuitas akan sama. Suatu indikator bagaimana keuntungan perusahaan relatif terhadap total aset. ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen yang efisien menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penghasilan. Dihitung dengan membagi penghasilan tahunan perusahaan dari total aset, ROA ditampilkan sebagai persentase. Kadang-kadang ini disebut sebagai "laba atas investasi". (Brigham & Erhardt, 2005). Berikut ini adalah perhitungan rasio ROA:

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif dengan cara dokumentasi dari laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui (www.idx.co.id). Instrumen penelitian ini berupa pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk mencari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan tahunan selama periode 2014-2016.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X)	$Firm\ size = Ln\ Total\ Revenues$	<ul style="list-style-type: none"> ● Ukuran Perusahaan ● Logaritma Total Dari Penjualan 	Rasio
Asset GCG (Y)	$Return\ On\ Assets$		Rasio

1.4.1 Teknis Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan : (1) statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik, dan (3) uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program SPSS 21 untuk pengolahan data.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Statistika deskriptif (statistika deduktif), merupakan bagian dari statistika yang

mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian.

3.8.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006 dalam Ika Yoana Yustitiano, 2013).

Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2012:119 dalam Zahrotul Mutmainah). Uji normalitas dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011:149).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:134) sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji durbin-watson (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai durbin-watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_L < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negative.

3. Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Uji Regresi Parsial

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3.8.6.3 Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2006:83) dalam Yustitianingrum (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk kedalam model.

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X) secara bersama-sama. R

adalah korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2017:136).



